

Original Article

Pengetahuan Ibu tentang Makanan Bergizi dan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berhubungan dengan Kesehatan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak Tahun 2021

Pilin^{1*}, Purwani Pujiati², Herjani³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan

Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Email: engkanginlin@gmail.com¹

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 12/05/2022

Direview: 07/11/2022

Publish: 17/11/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Pendahuluan: Bayi sehat adalah bayi yang mengalami pertumbuhan atau perkembangan sesuai dengan bertambahnya umur bayi. Bayi sehat dapat dilihat melalui kenaikan berat badan dan tinggi badan setiap bulannya sesuai dengan usia bayi. Berdasarkan data WHO, bahwa angka kejadian gizi buruk dan kurang yang terjadi pada bayi tahun 2012 meningkat menjadi 8,3% dan 27,5% kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi 8,8% dan 28%.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan pemberian pendamping ASI (MP-ASI) pada kesehatan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak pada bulan Maret 2021. Sampel penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 33 responden. Data di olah dengan menggunakan SPSS dengan uji *Chi-Square*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan nilai *P-Value* = 0,027. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan nilai *P-value* = 0,024.

Kesimpulan: Terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan pemberian pendamping ASI (MP-ASI) pada kesehatan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak.

Kata Kunci: bayi usia 6-12 bulan, makanan bergizi, pemberian mp-asi, pengetahuan

Pendahuluan

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*), menyebutkan bahwa angka kejadian gizi buruk dan kurang yang terjadi pada bayi tahun 2012 masing-masing meningkat menjadi 8,3% dan 27,5% serta pada 2015 naik lagi menjadi masing-masing 8,8% dan 28%. Kondisi tersebut mengkhawatirkan, karena kekurangan gizi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bayi, bahkan akan menjadi penyebab kematian pada bayi.¹

Makanan yang mengandung gizi yang lengkap dan seimbang, dari segi kuantitas dan kualitas sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serta memelihara daya tahan tubuh dari berbagai infeksi, sehingga dapat membangun persediaan zat gizi yang dibutuhkan untuk proses tumbuh dimasa pubertas dan dewasa kelak.² Seorang anak akan terhindar dari berbagai penyakit defisiensi dan memungkinkan anak lebih cepat sembuh dari penyakitnya.³

Makanan pendamping ASI atau yang disebut dengan MP-ASI yaitu makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Air Susu Ibu).⁴ Makanan pendamping ASI harus diberikan pada umur yang tepat sesuai kebutuhan dan daya cerna bayi.⁵ Pemberian MP-ASI terlalu dini pada usia kurang dari 6 bulan adalah indikator bahwa ibu telah gagal memberikan ASI secara eksklusif, sehingga juga berdampak pada angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah.⁶ Pemberian MP-ASI dini erat kaitannya dengan putusan yang dibuat oleh ibu. Pemberian MP-ASI terlalu dini banyak menimbulkan dampak bagi kesehatan bayi antara lain penyakit diare. Hal ini disebabkan karena sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain ASI sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaan.⁷

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa, persentase bayi yang mengalami gizi buruk pada bayi usia 0-23 bulan di Indonesia sebanyak 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang sebanyak 11,4%. Provinsi dengan persentase gizi buruk dan gizi kurang yang paling tinggi adalah Nusa Tenggara Timur dan Provinsi dengan persentase terendah adalah Jawa Barat. Dari data tersebut Provinsi Kalimantan Barat merupakan Provinsi yang mengalami gizi buruk sebanyak 5,2% dan gizi kurang sebanyak 14,3%.⁸

Berdasarkan data dari Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018, terdapat 397 kasus gizi buruk yang terdiri dari beberapa kabupaten, yaitu kabupaten Kapuas Hulu sebanyak 114 kasus, diikuti dengan kabupaten Ketapang sebanyak 69 kasus dan kabupaten Kubu Raya sebanyak 30 kasus serta kabupaten Sanggau dan Sintang sebanyak 28 kasus. Untuk kabupaten lainnya dibawah 28 kasus. Dari data tersebut masih banyak bayi dan balita di Provinsi Kalimantan Barat yang mengalami status gizi yang tidak baik.⁹

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada kesehatan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak tahun 2021.”

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada kesehatan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulang yang berkunjung di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak selama 1 tahun terakhir (tahun 2020) yang berjumlah 165 orang bayi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan pengambilan dari 20%

dari total populasi (Arikunto, 2010) sehingga jumlah sampelnya adalah 33 responden.¹⁰

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner dengan skala ordinal. Penelitian ini menggunakan analisa uji statistic *Chi-Square* dan pengolahan data menggunakan SPSS 21. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihaklain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesehatan Bayi Usia 6-12 Bulan, Pengetahuan Makanan Bergizi, dan Pemberian MP-ASI

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kesehatan Bayi Usia 6-12 Bulan		
	1. Baik	15	45,46
	2. Cukup	18	54,54
2	Pengetahuan Makanan Bergizi		
	1. Baik	14	42,42
	2. Cukup	19	57,58
3	Pemberian MP-ASI		
	1. Baik	17	51,51
	2. Cukup	16	48,49

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Bergizi dan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Kesehatan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak Tahun 2021

No	Variabel	Kesehatan Bayi Usia 6-12 Bulan		P-Value	OR
		Baik	Kurang Baik		
1.	Pengetahuan Makanan Bergizi			0,027	7,000
	Baik	10	4		
	Kurang baik	5	14		
2.	Pemberian MP-ASI			0,024	0,140
	Baik	4	13		
	Kurang baik	11	5		

Pembahasan

Kesehatan Bayi Usia 6-12 Bulan

Menurut UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹¹ Menurut pernyataan dari *World Health Organization* (WHO), kesehatan adalah keadaan fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara lengkap dan bukan hanya sekedar tidak mengidap penyakit atau kelemahan.¹²

Hasil frekuensi kesehatan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak tahun 2021, yaitu sebanyak 15 responden (45,46%) dengan kesehatan bayi baik dan 18 responden (54,54%) dengan kesehatan bayi kurang baik. Berdasarkan kejadian yang terjadi pada bayi usia 6-12 bulan tentang kesehatan bayi di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bayi masih kurang, karena di dasari oleh pendidikan ibu yang masih standar yaitu dibawah SMA, sehingga pengetahuan ibu masih kurang dan pelayanan yang diberikan oleh tenaga medis kurang maksimal dalam

memberikan pelayanan konseling mengenai kesehatan bayi pada ibu yang memiliki bayi.

Pengetahuan Makanan Bergizi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Amelia prodi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule dengan menghubungkan antara usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pemberian MP-ASI diperoleh nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$) antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan.¹³

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan kesehatan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak tahun 2021, diperoleh bahwa ada sebanyak 10 (71,4%) responden dari 14 responden dengan kesehatan bayi usia 6-12 bulan dalam kategori baik yang memiliki pengetahuan makanan bergizi dengan kategori baik dan sebanyak 5 (26,3%) dari 19 responden dengan kesehatan bayi usia 6-12 bulan dalam kategori baik yang memiliki pengetahuan makanan bergizi dengan kategori cukup. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0,027$ berarti $P\text{-Value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan kesehatan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan sangat penting untuk setiap orang. Karena berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang itu akan sangat berpengaruh, terutama dalam menerima informasi, penjelasan dan masukan yang berkaitan dengan teori-teori, dimana dengan adanya pengetahuan setiap orang dapat mencerna segala sesuatu sebagai suatu hal yang baik untuk kehidupan dalam bermasyarakat. Dari hasil yang didapatkan peneliti, pengetahuan ibu tentang makanan bergizi yang ada di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak dalam kategori cukup, hal tersebut sudah cukup baik, namun sebaiknya bagi tenaga kesehatan tetap memperhatikan pelayanan konseling supaya ibu tersebut dapat menerima informasi lebih baik lagi mengenai makanan bergizi.

Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Shelanica Cindy yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu dan pola pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Multiwahana Kecamatan Sako Kota Palembang menunjukkan sebagian besar persentase untuk frekuensi status gizi bayi baik (54,8%), sebagian besar tingkat pengetahuan ibu kurang (22,6%), sebagian besar jenis MP-ASI tepat (93,5%), sebagian jumlah MP-ASI yang tepat (61,3%) dan sebagian besar frekuensi MP-ASI yang tepat (67,7%).¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kesehatan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak tahun 2021, diperoleh bahwa ada sebanyak 4 (23,5%) dari 17 responden dengan kesehatan bayi usia 6-12 bulan menerima makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara baik dan sebanyak 11 (68,8%) dari 16 responden dengan kesehatan bayi usia 6-12 bulan menerima makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara cukup baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P\text{-Value} = 0,024$ berarti $P\text{-Value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kesehatan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti bahwa cara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang dilakukan oleh ibu di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak sudah dengan cara yang benar, karena dari hasil yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa setiap ibu

memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayinya dengan cara yang sesuai dan hasilnya juga cukup baik pada setiap ibunya. Hal tersebut memberikan suatu makna dengan cara yang benar maka bayi dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya dan kesehatan bayi dapat terjaga bila MP-ASI diberikan dengan bersih, aman, bervariasi dan sesuai dengan takaran berdasarkan usia bayi.¹⁵

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada kesehatan bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Serimbu Kabupaten Landak tahun 2021.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Organization Wh. Water And Sanitation For Health Facility Improvement Tool (Wash Fit): A Practical Guide For Improving Quality Of Care Through Water, Sanitation And Hygiene In Health Care Facilities. 2017;
2. Kominfo. Bersama Perangi Stunting. In Jakarta: Kominfo; 2019. P. 71.
3. Sibagariang Ee. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. 2017;
4. Kemenkes Ri. Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta Kemenkes Ri. 2014;
5. Nova M, Afriyanti O. Hubungan Berat Badan, Asi Eksklusif, Mp-Asi Dan Asupan Energi Dengan Stunting Pada Balita Usia 24–59 Bulan Di Puskesmas Lubuk Buaya. *J Kesehat Perintis (Perintis's Heal Journal)*. 2018;5(1):39–45.
6. Al Rahmad Ah. Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6–24 Bulan. *J Kedokt Syiah Kuala*. 2017;17(1):4–14.
7. Roesli U. Buku Pintar Asi Eksklusif. Yogyakarta. Diva Press; 2000.
8. Kemenkes Ri. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehat Ri. 2018;53(9):1689–99.
9. Kalbar P. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat 2018. 2019.
10. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. 14th Ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Indonesia R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta Republik Indones. 2009;
12. Unicef, Who Wb. Levels And Trends In Child Malnutrition: Key Findings Of The 2019 Edition Of The Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva World Heal Organ. 2020;
13. Amilia R, Andaruni Nqr. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Midwifery J J Kebidanan Um Mataram*. 2019;2(2):27–9.
14. Tri Meipita Tm. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Program Studi Ilmu Gizi*; 2009.
15. Ismawati Anh. Faktor-Faktor Kejadian Stunting Pada Balita. *Stunting*. 2018;Vol. 1 No.(Stunting):2622-075x.